

Urgensi Metode Pembiasaan Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini Di Era Globalisasi

Yanti Amalia Afifah¹, Kinanti Siti Mufarihah², Salwa Khotimah³,
Sabariyah⁴, Ane Zunnatul Mafruhah⁵

^{1,2,3,4} STAI Al-Mas'udiyah Sukabumi, ⁵UIN Sunan Gunung Djati Bandung

Submitted: 07-01-2023 **Accepted:** 16-01-2023 **Published:** 11-03-2023

Abstract

Islamic religious education at an early age has a great influence on their lives in the future and to make it easier to develop it requires methods that are easy to apply, one of which is the habituation method. This study is aimed to analyze the importance of habituation method of Islamic education in early childhood. This research uses qualitative approach with analytical methods. The results of this research showed that applied RA Miftahul Huda Al-Mas'udiyah to teach PAI lessons to learners using habituation methods. Habituation methods are employed so that children can become accustomed to actualizing religious teachings in daily life, so that when a child grows up with religious knowledge and knowing of obligations as a Muslim.

Keywords: Urgency, habituation, PAI.

***Corresponding author**

yanti@staimas.ac.id

ISSN 2986-5883

PENDAHULUAN

Pendidikan keagamaan pada anak usia dini memiliki urgensi yang sangat besar. Mengingat beberapa remaja saat ini dapat dikatakan sangat menyimpang karena kurangnya pemahaman tentang

pendidikan agama. Untuk itu, perlu diterapkan ajaran-ajaran agama di pendidikan formal sejak anak menginjak usia 4-6 tahun, khususnya dalam pendidikan agama Islam. Pendidikan agama Islam pada anak usia dini memiliki pengaruh yang besar pada kehidupannya di masa depan. Bagaimana anak itu berpikir dan berperilaku, memiliki kemampuan untuk menghadapi dunia dengan keyakinan, dapat memotivasi dirinya menjadi lebih baik, semuanya tergantung pada stimulasi (rangsangan) dan bimbingan yang diberikan orangtua serta guru (Winda, 2016).

Pendidikan agama Islam pada anak usia dini berfungsi sebagai sarana untuk menyiapkan anak dalam mengenal dan memahami agama Islam, dimulai dari ilmu-ilmu dasar keagamaan. Agar sedikit banyaknya anak mengenal tentang agamanya dan mengetahui kewajibannya sebagai seorang muslim.

Untuk mengenalkan dan menanamkan Pendidikan Agama Islam anak usia dini dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya serta mecerdaskan kehidupan bangsa perlunya pembiasaan sejak usia dini. Karena anak merupakan generasi penerus bangsa, ia menjadi tumpuan serta harapan orang tua dan masa depan. Oleh karena itu mereka perlu disiapkan sejak awal agar kelak menjadi sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan mampu berperan serta secara aktif dalam pembangunan nasional. Hal ini dilakukan dengan sedini mungkin dengan mengikutsertakan anak-anak usia dini pada program sekolah Raudhotul Athfal (RA).

Dalam menanamkan pendidikan agama Islam pada anak usia dini terdapat beberapa metode, salah satunya adalah metode pembiasaan. Metode pembiasaan merupakan proses pendidikan yang dilakukan dengan membiasakan anak didik untuk bertingkah laku,

berbicara, berpikir dan melakukan aktivitas tertentu menurut kebiasaan yang baik (Rini A, dkk., 2022) Metode pembiasaan ini cukup efektif diterapkan pada anak, karena didalam metode pembiasaan itu meliputi kegiatan membaca, menghafal, serta praktek keagamaan. Setiap pengetahuan atau tingkah laku yang diperoleh melalui pembiasaan akan sangat sulit diubah atau dihilangkan, sehingga cara ini dalam pendidikan sangat dibutuhkan dan berguna dalam mendidik anak.

Proses pengembangan potensi kreativitas pendidikan agama islam pada anak usia dini bertujuan untuk membangun karakter manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, cerdas, terampil, memiliki etos yang tinggi untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri anak, menciptakan anak berbudi pekerti luhur, mandiri, bertanggung jawab terhadap dirinya, bangsa negara serta agama (Normilah, 2022).

Perhatian anak kecil mudah beralih kepada hal-hal yang baru, yang lain, dan yang disukainya. Karena mereka belum kuat ingatannya, sehingga cepat melupakan apa yang sudah dan baru terjadi. Menurut Ramayulis, metode pembiasaan adalah cara untuk menciptakan suatu kebiasaan atau tingkah laku tertentu bagi anak didik. Oleh karena itu sebagai permulaan dan sebagai pangkal pendidikan, pembiasaan merupakan alat satu-satunya (Rini dkk, 2022).

Penelitian terdahulu terkait tentang Urgensi Metode Pembinaan Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia dini diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Junaedi (2019) yang berjudul "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Sejak Dini Bagi Pembentukan Karakter Siswa Di RA Al-Falah Desa Pegagan Kidul Kecamatan Kapetakan Kabupaten Cirebon" hasil penelitiannya menyebutkan bahwa penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam bagi pembentukan karakter siswa anakusia dini di RA A-Falah

melalui penyampaian materi pembelajaran disesuaikan dengan perkembangan anak didik yang mencakup pada nilai agama dan moral, fisik, bahasa, kognitif, dan sosial emosional. Nilai-nilai yang diterapkan mencakup pada tiga landasan pokok yaitu rukun iman, rukun islam dan ihsan sebagai kunci untuk membentuk karakter anak menjadi karakter yang Islami. Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh Eka Wahyu Hidayat (2019) dengan judul “ Mencetak Generasi Anak Usia Dini Yang Berjiwa Qur’ani Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam” menyebutkan bahwa membangun kepribadian Qurani dalam perspektif Pendidikan Agama Islam yaitu dengan membangun rasa cinta pada Al-Quran, menperdengarkan lantunan Al-Quran one day one juz, melaksanakan kewajiban pada Al-Quran, banyak berdoa kepada Allah, menumbuhkan mujahadah takwa kepada Allah, tadabur Al-Quran, mengatasi rasa malas dengan Al-Quran, serta menyampaikan isi Al-Quran. Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Mahdi M.Ali (2015) yang berjudul “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Usia Dini” menyebutkan bahwa setiap guru TK harus memahami kurikulum PAI dan materi ajar dengan baik serta memiliki kecakapan memadai dalam merancang rencana pembelajaran dan menerapkannya yang tercermin dalam SKH dan SKM yang sudah tersusun. Begitupun sistem evaluasi pembelajaran PAI dilaksanakan secara dua tahap yaitu harian dan semesteran. Penilaian harian dilakukan guru setelah proses pembelajaran mater PAI.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk meneliti tentang Urgensi Metode Pembiasaan Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini Di Era Globalisasi untuk tempat penelitiannya di RA Al-Masudiyah Sukabumi, karena RA Miftahul Huda Al-Masyudiyah salah satu RA yang tertua di kecamatan Nyalindung Kabupaten

Sukabumi, selain itu RA Miftahul Huda Al-Masudiyah memiliki guru-guru yang sangat kompeten, dan RA tersebut memiliki lulusan-lulusan yang banyak dan memiliki karakter yang sangat islami sehingga orang tua banyak yang tertarik memasukan anaknya ke RA Miftahul Huda Al-Masudiyah Sukabumi.

METODE

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengidentifikasi secara komprehensif mengenai pengimplementasian pendidikan agama Islam melalui metode pembiasaan pada anak usia dini di Raudhatul Atfhal Miftahul Huda Al-Mas'udiyah. Kegiatan mengimplementasikan pendidikan agama Islam tidak terlepas dari pengamatan penelitian ini. Oleh karena itu, pendekatan kualitatif merupakan pilihan yang tepat untuk penelitian ini. Dengan kata lain penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi terkait pengimplementasian pendidikan agama Islam melalui metode pembiasaan pada anak usia dini di Raudhatul Atfhal Miftahul Huda Al-Mas'udiyah.

Pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analitik. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data terdiri dari mantan kepala sekolah, kepala sekolah, dan guru di Raudhatul Atfhal Miftahul Huda Al-Mas'udiyah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Urgensi menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) memiliki arti keharusan yang mendesak atau hal yang sangat penting. Urgensi metode pembiasaan adalah pentingnya suatu cara yang dilakukan secara terus-menerus agar menjadi habit yang melekat pada seorang individu.

Pendidikan agama Islam adalah upaya menyiapkan peserta didik yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam, disertai dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa. Pendidikan agama Islam mempelajari tentang keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan sesama manusia, dan hubungan manusia dengan makhluk lain. Adapun ruang lingkup bahan pelajaran pendidikan agama Islam berfokus pada 5 aspek, yaitu: Al-Qur'an, Al-hadis, aqidah, syari'ah (fiqih), akhlak, dan tarikh (sejarah) (Purnawanto, 2019).

Menurut Djaali (2013:128) Pembiasaan adalah cara bertindak yang diperoleh melalui belajar secara berulang-ulang, yang pada akhirnya menjadi menetap dan bersifat otomatis (Ikhsani, 2018). Adapun metode pembiasaan pada pembelajaran PAI merupakan metode yang digunakan dengan membiasakan praktek-praktek keagamaan yang diterapkan pada peserta didik.

Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 28 ayat (1) menyebutkan "Pendidikan Anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar. Pada ayat (3) disebutkan "Pendidikan Anak usia dini pada jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-kanak (TK), Raudhatul Atfhal (RA), atau bentuk lain yang sederajat.

Taman Kanak-kanak (TK) berdiri dengan adanya SK dari Mendiknas Departemen Pendidikan Nasional. Usia peserta didik pada Taman Kanak-kanak (TK) antara 4-6 tahun dalam pendidikan formal. Taman Kanak-kanak hanya membahas materi umum. Sedangkan Raudhatul Atfhal (RA) diambil dari istilah bahasa Arab, Raudhatul

artinya taman, sedangkan Atfhal berarti kanak-kanak. Usianya sama dengan TK (4-6 tahun), dalam bentuk pendidikan formal berada dibawah naungan Kementerian Agama. Selain materi umum, RA memperkenalkan pula dasar-dasar ajaran agama islam pada peserta didik.

Pendidikan sejak dini akan menanamkan kebiasaan dalam diri anak, yang akan mendukung kesadaran penuh ketika sudah dewasa. Oleh karena itu guru dan orang tua harus tau yang diajarkan kepada anak serta metode yang telah dituntunkan oleh Rasulullah SAW. Beberapa tuntunan tersebut menurut Moelichatoen (2004) diantaranya sebagai berikut:

- a. Menanamkan tauhid dan akidah yang benar kepada anak
Hal yang tidak dipungkiri bahwa tauhid merupakan landasan Islam. Apabila seseorang benar tauhidnya, dia akan mendapatkan keselamatan di dunia dan di akhirat. Sebaliknya, tanpa tauhid dia terjatuh dalam kesyirikan dan akan menemui kecelakaan di dunia serta kekekalan di akhirat.
- b. Mengajari anak untuk melaksanakan ibadah
Hendaknya sejak kecil anak-anak diajarkan beribadah dengan benar sesuai dengan tuntunan Rasulullah SAW. mulai dengan tata cara bersuci, shalat, puasa, dan ibadah lainnya. apabila mereka dapat menjaga ketertiban dalam shalat ajak pula untuk menghadiri shalat berjamaah di Masjid. Dengan melatih anak sejak dini mereka terbiasa dengan ibadah-ibadah tersebut berguna untuk membiasakan anak taat kepada Allah SWT.
- c. Mengajarkan anak dengan berbagai adab dan akhlak yang mulia
Ajarilah anak dengan berbagai adab Islami, seperti makan dengan tangan kanan, mengucapkan basmallah sebelum makan, menjaga kebersihan, mengucapkan salam dan lain-

lain. Kiranya tidak diragukan lagi bahwa keutamaan akhlak dan tingkah laku merupakan salah satu iman yang meresap kedalam kehidupan keberagamaan anak. Mereka akan terbiasa dengan akhlak yang mulia karena menyadari bahwa iman membentengi dirinya dari berbuat dosa dan kebiasaan jelek.

d. Melarang anak dari berbagai hal yang dilarang

Hendaknya anak sedini mungkin diperingati dari beragam perbuatan yang tidak baik atau diharamkan, seperti merokok, judi, minum khamar, mencuri, mengambil hak milik orang lain, zalim, durhaka kepada orang tua dan lain sebagainya.

Pada saat ini masih banyak orang yang kurang memiliki kesadaran dalam melaksanakan kewajiban, khususnya dalam masalah kewajiban beragama. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor:

1. Faktor Internal

- a) Pemahaman agama yang kurang
- b) Kurangnya rasa curiosity terhadap ilmu keagamaan
- c) Menutup diri dari hal-hal yang berbau agama

2. Faktor Eksternal

- a) Lingkungan (keluarga, masyarakat dan pergaulan)
- b) Masuknya budaya asing
- c) Kemajuan IPTEK
- d) Pendidikan

Dari faktor-faktor diatas terlihat jelas urgensi Pendidikan Agama Islam pada era globalisasi ini. Nilai-nilai keagamaan semakin terkikis hingga nyaris hilang. Orang-orang bertindak sesuai kemauan mereka tanpa memedulikan aturan sehingga lambat laun ajaran Islam pun semakin berkurang. Walaupun begitu, ada pula yang masih

mempertahankan pendidikan Islam baik di keluarga maupun di sekolah.

Menanamkan nilai-nilai keagamaan pada remaja dan dewasa cenderung sulit karena pengaruh luar yang sudah terlalu melekat sehingga sukar untuk dihilangkan. Dengan demikian, penanaman nilai-nilai keagamaan perlu dilakukan sejak anak masih belia. Salah satu cara yang cukup efektif digunakan dalam melakukan hal tersebut yaitu melalui pembiasaan. Metode tersebut salah satu metode yang diterapkan RA Miftahul Huda Al-Mas'udiyah untuk mengajarkan pelajaran PAI pada peserta didiknya.

RA Miftahul Huda Al-Mas'udiyah merupakan jenjang pendidikan formal pada anak usia dini yang dinaungi oleh Yayasan Al-Mas'udiyah yang berada di Kabupaten Sukabumi, tepatnya di desa Kertaangsana kecamatan Nyalindung. RA Miftahul Huda terbagi menjadi dua tingkatan, tingkat pertama yaitu KOBER (Kelompok Bermain) dan TK (Taman Kanak-kanak). Rentang usia anak tingkat KOBER sekitar 3-4 tahun, dan usia anak TK sekitar 4-6 tahun.

Sistem pembelajaran yang dilakukan di RA Miftahul Huda menggunakan metode tematik seperti halnya sistem pembelajaran yang diterapkan di TK atau RA pada umumnya. Metode tematik yang dimaksud disini adalah pembelajarannya disesuaikan dengan tema yang sudah ditentukan dalam kurikulum. Diantara tema-tema tersebut dibagi menjadi dua bagian untuk semester 1 dan semester 2, yang masing-masing memuat 6 tema. Untuk semester I memiliki tema Diri sendiri, Lingkunganku, Kebutuhanku, Binatang, dan Tanaman. Sedangkan untuk semester II memiliki tema Rekreasi, Pekerjaan, Air, udara dan api, Alat-alat komunikasi, Tanah airku, dan Alam semesta.

Di dalam satu tema yang digunakan setiap bulannya mencakup semua unsur-unsur pembelajaran yang dijadikan acuan pendidik untuk melihat perkembangan kognitif, afektif dan psikomotorik

peserta didik. Dalam setiap tema yang disampaikan terdapat berbagai aspek pendidikan yang diselipkan diantaranya agama, matematika, seni, dan olahraga. Untuk menerapkan kegiatan Pendidikan Agama Isla RA Miftahul Huda menggunakan metode pembiasaan.

Menurut Muhibbin Syah (2008) langkah-langkah pelaksanaan metode pembiasaan adalah sebagai berikut:

1. Melatih hingga benar-benar paham dan bisa melakukan tanpa kesulitan
2. Mengingatkan anak yang lupa melakukan
3. Apresiasi pada masing-masing anak secara pribadi.

Syarat-syarat pembiasaan antara lain:

1. Mulailah pembiasaan itu sebelum terlambat dan sebelum anak itu mempunyai kebiasaan-kebiasaan lain yang berlawanan.
2. Pembiasaan itu hendaknya terus menerus (berulang-ulang) dijalankan secara teratur sehingga akhirnya menjadi suatu kebiasaan yang otomatis.

Untuk itu dibutuhkan pengawasan. Pendidik hendaklah konsekuen, bersikap tegas dan tetap teguh terhadap pendiriannya yang telah diambilnya. Jangan memberi kesempatan pada anak untuk melanggar pembiasaan yang telah dibiasakan itu dan pembiasaan yang mulanya mekanistik itu harus makin menjadi pembiasaan yang disertai kata hati anak itu sendiri.

Dalam penelitian yang peneliti lakukan, pembelajaran pendidikan agama Islam di RA Miftahul Huda, para pendidik menggunakan metode pembiasaan pada peserta didiknya untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan sejak dini. Pembiasaan-pembiasaan tersebut berupa:

1. Membiasakan mengucapkan salam setiap masuk sekolah.

Seluruh guru, peserta didik dan orang tua dibiasakan untuk mengucapkan salam ketika masuk sekolah. Tidak hanya itu apabila berpapasan dengan orang lain dianjurkan untuk melakukan 3S yaitu senyum, salam dan sapa agar terikatnya ukhwah islamiyah antar sesama.

2. Membiasakan anak membaca basmallah dan berdoa setiap ingin melakukan kegiatan.

Pembiasaan ini hal yang sangat dasar akan tetapi sangatlah penting diterapkan sedini mungkin, agar peserta didik memahami dan menyadari bahwasannya semua yang dilakukan semata-mata karena Allah dan agar selalu mendapatkan ridho Allah.

3. Membiasakan anak berbicara dan bertingkah laku dengan baik dan sopan

Tujuan pembiasaan ini agar keterampilan sosial anak menjadi lebih berkembang karena anak akan mudah berinteraksi dengan orang lain dan anak dapat memperlakukan orang lain dengan rasa hormat. Oleh karena itu pembiasaan ini penting sekali dilatih sedini mungkin, karena anak usia dini mudah dilatih kebiasaan baik dan mampu memproses semua hal baru dan belum mengerti mana yang benar dan kurang.

4. Membiasakan anak menjaga kebersihan

Membiasakan anak menjaga kebersihan sedini mungkin agar mereka terbiasa hidup bersih dan sehat. Dengan pembiasaan tersebut juga dapat melatih anak untuk bertanggungjawab terhadap dirinya sendiri, dan membuat mereka lebih peka atau peduli terhadap lingkungan.

5. Membiasakan hormat kepada orang yang lebih tua

Membiasakan anak untuk selalu hormat dan patuh kepada orang tua adalah hal yang sangat penting karena merupakan salah satu akhlak yang mulia dan harus diterapkan sedini mungkin.

Adapun proses embiasaan PAI dalam kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Pembiasaan pertama yaitu dengan melakukan kegiatan tadarus.

Kegiatan ini merupakan agenda pembiasaan yang ditanamkan sejak dini dalam pembentukan karakter budaya cinta Al Qur'an, dan nilai-nilai religi dapat tertanam dengan baik, sehingga terbentuk kebiasaan yang melekat pada karakter peserta didik. Kegiatan tadarus dilakukan setiap pagi sebelum memulai kegiatan pembelajaran. Jadi ketika peserta didik datang ke Sekolah langsung menghadap ke gurunya untuk membaca Iqro atau Al-Quran secara bergiliran. Kemudian para guru memperbaiki serta menilai bacaan peserta didik. Karena setiap peserta didik memiliki perkembangan yang berbeda-beda dalam membaca dan mengenal huruf hijaiyah.

2. Pembiasaan kedua yaitu terdapat dalam kegiatan pembelajaran ditahap pembuka

Di kegiatan pembelajaran tahap pembuka anak-anak dibiasakan untuk melantunkan Asmaul Husna secara bersama-sama, kemudian menghafalkan surat-surat pendek dalam Juz 'Amma beserta hadits-hadits pilihan beserta artinya. Setelah itu bersama-sama menghafal doa-doa harian, seperti do'a untuk kedua orang tua, do'a mau belajar dll. Dan tidak cuma menghafal tetapi mereka juga diberi pemahaman maknanya tentang apa saja yang sudah mereka hafalkan. Hal

itu agar anak-anak sedikit demi sedikit mulai paham sehingga jadi pondasi dalam kehidupan mereka.

3. Pembiasaan PAI di kegiatan istirahat

Pada kegiatan ini anak-anak dibiasakan membaca doa terlebih dahulu ketika akan memulai makan dan minum, tidak hanya itu anak-anak juga dibiasakan untuk melakukan makan dan minum dengan tangan kanan, karena pada anak usia dini masih banyak yang menggunakan tangan kiri ketika makan dan minum. Begitupun ketika anak-anak masuk dan keluar kamar mandi mereka dibiasakan untuk selalu membaca doa terlebih dahulu.

4. Pembiasaan PAI pada kegiatan penutup

Anak-anak dibiasakan untuk membaca doa selesai belajar dan doa untuk pulang. Setelah itu anak-anak dibiasakan untuk bersalaman kepada guru dan semua teman-temannya dan mereka pulang dengan tertib.

Untuk pembiasaan kegiatan pendidikan Agama Islam di RA Miftahul Huda Al-Mas'udiyah tidak hanya dalam membiasakan berdoa saja, akan tetapi anak-anak diajarkan juga untuk terbiasa bersedekah setiap hari Jum'at, melakukan sholat dhuha setiap hari selasa dan Jumat, terbiasa selalu mengucapkan maaf dan terima kasih kepada teman-temannya, dan juga dibiasakan untuk menolong teman yang sedang kesulitan. Agar tumbuh dalam diri mereka sifat pengasih dan penyayang antar sesama manusia.

Metode pembiasaan dalam menerapkan Pendidikan Agama Islam tidak hanya dilakukan di sekolah saja, akan tetapi para peserta didik diwajibkan untuk melakukannya di rumah yaitu dengan bimbingan orang tua. Jadi setiap pesera didik memiliki jurnal harian yang harus diisi dengan kegiatan-kegiatan apa saja yang harus dilakukan dari bangun tidur sampai mau tidur lagi. Kemudian setiap

hari jurnal harian tersebut dikumpulkan di sekolah dan diperiksa oleh para guru.

Dengan pembiasaan-pembiasaan ini diharapkan para peserta didik dapat mengenal dasar-dasar tentang keagamaan, sehingga ketika anak tumbuh dewasa memiliki pengetahuan keagamaan dan mengetahui kewajiban-kewajiban sebagai seorang muslim. Seperti yang dipaparkan oleh Gunawan dalam bukunya bahwa metode pembiasaan(habituation) ini berisikan pengalaman. Karena yang dibiasakan itu ialah sesuatu yang diamalkan. Dan inti kebiasaan adalah pengulangan. Pembiasaan menempatkan manusia sebagai sesuatu yang istimewa, yang dapat menghemat kekuatan, karena akan menjadi kebiasaan yang melekat dan spontan, agar kegiatan itu dapat dilakukan dalam setiap pekerjaan (Gunawan: 2014).

SIMPULAN

Metode pembiasaan pendidikan agama Islam pada anak usia dini memiliki urgensi yang sangat besar, terutama di era globalisasi ini. Karena dewasa ini orang-orang tidak memiliki cukup kesadaran dalam hal keagamaan. Yang demikian itu, tentunya disebabkan oleh banyak faktor baik faktor internal maupun faktor eksternal. Untuk itu, perlu untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan sejak usia dini. Metode pembiasaan dilakukan agar anak dapat terbiasa dalam mengaktualisasikan ajaran-ajaran agama di kehidupan sehari-hari, sehingga ketika anak tumbuh dewasa memiliki pengetahuan keagamaan dan mengetahui kewajiban-kewajiban sebagai seorang muslim.

DAFTAR PUSTAKA

30

Urgensi Metode Pembiasaan Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini Di Era Globalisasi
(Yanti Amalia Afifah, Kinanti Siti Mufaridah, Salwa Khotimah, Sabariyah, Ane Zunnatul Mafruhah)

- Ahmad Teguh Purnawanto. (2019). Penerapan Metode Proyek dalam Pembelajaran PAI. *Jurnal Ilmiah Pedagogy*. vol.15. no.1.
- Ali, Mahdi M. (2015). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Edukasi*. Vol. 1. Nomor 2.
- Departemen Agama. Undang-undang dan peraturan pemerintah tentang pendidikan. Jakarta: Litbang.
- Hidayati, Eka Wahyu. (2019). Mencetak Generasi Anak Usia Dini Yang Berjiwa Qur'ani Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam. *JCE (Journal of Childhood Education)*. Vol. 3. No. 2.
- Junaedi, Ahmad. (2019). Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Sejak Dini Bagi Pembentukan Karakter Siswa Di RA Al-Falah Desa Pegagan Kidul Kecamatan Kapetakan Kabupaten Cirebon. *IASUS: Jurnal Ilmiah Kajian Islam*. Vol. 3. No. 2.
- Khalifatul Ulya. (2020). Pelaksanaan Metode Pembiasaan di Pendidikan Anak Usia Dini Bina Generasi Tembilahan Kota. *Asatiza*. Vol.1. no.1.
- Moeslichatoen. (2004). *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Rineka Cipta
- Muhibbin Syah. (2008). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT . Remaja Rosdakarya.
- Nurul Ikhsani, dkk. (2018). Hubungan Metode Pembiasaan dalam Pembelajaran dengan Disiplin Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Potensia*. Vol.3. no.1.
- Purwanto. Ngalim. (2007). *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rini A, dkk. (2022). Implementasi Pembiasaan dalam Pengembangan Aspek Nilai Agama dan Moral di BA 'Aisyiyah Kerakitan I Bayat Klaten. *PGPAUD Pelita Bangsa*. vol.2. no.2.

Winda B. Nungtjik. (2016). *Mendongeng Untuk Anak Usia Dini Optimalikan Kecerdasan Anak*. Tanggrang Selatan: Aska Pustaka Edukasi.